

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit kronis paling umum di dunia, terjadi ketika produksi insulin pada pankreas tidak mencukupi atau pada saat insulin tidak dapat digunakan secara efektif oleh tubuh. Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit degeneratif yang menjadi perhatian penting karena merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini (IDF, 2019). Apabila dibiarkan tidak terkendali dapat menimbulkan komplikasi metabolik akut maupun komplikasi vaskuler jangka panjang, baik mikroangiopati maupun makroangiopati (Lemone & Burke, 2008).

Diabetes melitus dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak disadari oleh penderitanya dan saat sudah disadari sudah terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2014). Komplikasi ini diakibatkan karena terjadinya defisiensi insulin atau kerja insulin yang tidak adekuat dan pasien diabetes melitus yang tidak diberi penanganan yang baik (Damayanti, 2015). Secara global, penyakit diabetes mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Diabetes Atlas edisi ke-8 menyatakan bahwa 425 juta dari total populasi seluruh dunia, atau sekitar 8,8 persen orang dewasa berumur 20-79 tahun merupakan penderita diabetes (FDI, 2017). Presentase tersebut seharusnya menjadi acuan bagi semua pihak termasuk pelayanan kesehatan untuk melakukan penatalaksanaan yang tepat untuk mengurangi angka penderita diabetes terkhusus diabetes melitus tipe 2, dimana 90% penderita diabetes yang ada di dunia merupakan diabetes melitus tipe 2 (Kemenkes, 2014)

Prevalensi diabetes di Indonesia mengalami kenaikan signifikan dari tahun ke tahun, selama lima tahun dari tahun 2013 sampai 2018, angka prevalensi diabetes pada orang dewasa mencapai 6,9 persen, dan di tahun 2018 angka terus melonjak menjadi 8,5 persen (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia diabetes merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas. Selain itu menurut pusat data kementerian kesehatan diabetes

merupakan penyakit yang menyebabkan kematian, mengurangi usia angka harapan hidup sebesar 5-10 tahun, dan menyebabkan kerugian ekonomi (Infodatin, 2018)

Menurut *International Diabetes Federation* (2013) penyakit DM memiliki beberapa kerugian perekonomian kesehatan diantaranya peningkatan biaya perawatan, kehilangan produktivitas tenaga kerja dan penurunan perkembangan perekonomian. Pada tahun 2011, biaya perawatan penyakit DM mencapai USD 465 milyar dan akan semakin terus meningkat biayanya menjadi USD 595 milyar pada tahun 2030. DM diprediksi dapat menambah beban biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pengobatan DM di Indonesia sebanyak USD 1,27 milyar yang akan terjadi pada tahun 2020 (Finkelstein et al., 2014).

Berdasarkan uraian di atas, prevalensi penyakit Diabetes melitus yang insidensinya semakin meningkat dan banyaknya kasus dengan pengeluaran biaya kurang tepat oleh pasien diabetes maka diperlukan analisis mengenai efektivitas biaya pada pasien diabetes melitus. Oleh karena itu peneliti hendak melakukan penelitian Analisis Efektivitas Biaya pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 secara meta analisis, meta analisis memungkinkan adanya pengkombinasian hasil-hasil yang beragam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah efektivitas obat, biaya dan efektivitas biaya diharapkan membantu mengurangi kerugian ekonomi akibat diabetes melitus tipe 2, dengan begitu perlu dilakukan *cost-effective analysis* terhadap terapi obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 untuk mengetahui obat manakah yang paling *cost effective* berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik demografi(usia, jenis kelamin) pasien diabetes melitus
2. Apakah ada perbedaan efektivitas antara obat kombinasi oral A dan B
3. Bagaimana biaya penggunaan obat kombinasi oral A dan B
4. Apakah ada perbedaan *cost effective* antara obat kombinasi oral A dan kombinasi B

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi (usia, jenis kelamin) pasien diabetes melitus
2. Untuk Mengetahui adanya perbedaan efektivitas antara obat kombinasi oral A dan B
3. Untuk Mengetahui biaya penggunaan obat kombinasi oral A dan B
4. Untuk Mengetahui *cost effective* antara obat kombinasi oral A dan B

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang diabetes melitus tipe 2, analisis efektivitas biaya dan meta analisis.

2. Manfaat aplikatif

- a. Bagi instansi kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan tentang penyakit diabetes dan efektivitas biaya sebagai bahan evaluasi terapi untuk pengobatan diabetes melitus dan pertimbangan dalam memberikan terapi yang tepat.

- b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang diabetes melitus sehingga membantu masyarakat terutam bagi penderita diabetes mellitus.

- c. Bagi peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan manfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah efektivitas biaya dan pemilihan obat yang tepat khususnya penelitian tentang diabetes mellitus tipe 2.